

NASKAH PUBLIKASI

**GAMBARAN MENGGUNAKAN MAKANAN MANIS DENGAN
JUMLAH KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI
PAUD BIMA GIRIPENI WATES KULON PROGO**



WINDA MONITA

NIM. P07125116007

**PRODI D-III KESEHATAN GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

HALAMAN JUDUL

**GAMBARAN MENGGUNAKAN MAKANAN MANIS DENGAN
JUMLAH KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI
PAUD BIMA GIRIPENI WATES KULON PROGO**



WINDA MONITA

NIM. P07125116007

**PRODI D-III KESEHATAN GIGI
JURUSAN KEPERAWATAN GIGI
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN
YOGYAKARTA
TAHUN 2019**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING
NASKAH PUBLIKASI**

**“Gambaran Mengonsumsi Makanan Manis Dengan Jumlah Karies Gigi
Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Bima Giripeni Wates Kulon Progo”**

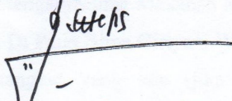
Disusun oleh :

Winda Monita
P07125116007

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal : April 2019

Menyetujui,

Pembimbing Utama



Siti Sulastri, S.Pd., S. SiT., M.Kes
NIP. 196003041980032001

Pembimbing Pendamping



Almujadi, SPd., S.SiT., MDSc
NIP. 195910091981031005

Yogyakarta, April 2019

Ketia Jurusan Keperawatan Gigi
Poltekkes Kemenkes Yogyakarta



Suharyono, S.Pd, S.SiT, M.Kes
NIP. 196012121981031006

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA TULIS ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Winda Monita
NIM : P07125116007
Program Studi : D III
Jurusan : Keperawatan Gigi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Poltekkes Kemenkes Yogyakarta **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-eksklusif Royalti-Free Right*)** atas Karya Tulis Ilmiah saya yang berjudul :

Gambaran Mengonsumsi Makanan Manis Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Bima Giripeni Wates Kulon Progo

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Poltekkes Kemenkes Yogyakarta berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :.....

Pada tanggal :.....

Yang menyatakan

(.....)

GAMBARAN MENGGUNAKAN MAKANAN MANIS DENGAN JUMLAH KARIES GIGI PADA ANAK PRA SEKOLAH DI PAUD BIMA GIRIPENI WATES KULON PROGO

Winda Monita¹, Siti Sulastri², Almuji³
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta 55243,
Email: windamonita7@gmail.com

INTISARI

Latar Belakang : Karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi dan mulut yang sering dijumpai di masyarakat saat ini. Pada anak prasekolah, karies gigi banyak disebabkan karena adanya kebiasaan yang kurang baik. Pada umumnya anak usia prasekolah tersebut mempunyai kebiasaan mengonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, coklat, dan donat.

Tujuan Penelitian : Mengetahui gambaran mengonsumsi makanan manis dengan jumlah karies gigi pada anak pra sekolah di paud bima giripeni wates kulon progo. **Metode Penelitian** : Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini yaitu anak-anak paud bima giripeni yang berjumlah 32 anak. Cara pengambilan sampel dengan teknik total sampling. Penelitian ini menggunakan kuesioner mengonsumsi makanan manis, data yang didapat akan diolah dan disajikan dalam bentuk tabel dan persentase.

Hasil Penelitian : Hasil analisa data menunjukkan mengonsumsi makanan manis termasuk dalam kategori banyak 25 responden 78,1%, serta jumlah karies gigi kriteria banyak adalah 24 responden 75%.

Kesimpulan : Mengonsumsi makanan manis dalam kategori banyak dengan kriteria karies gigi banyak.

Kata kunci : Mengonsumsi Makanan Manis, Jumlah Karies Gigi, Anak Prasekolah

**PICTURE OF CUNSUMING SWEET FOODS WITH THE AMOUNT OF
DENTAL CARIES IN PRESCHOOL CHILDREN IN PAUD BIMA
GIRIPENI WATES KULON PROGO**

Winda Monita¹, Siti Sulastri², Almujadi³
Jurusan Keperawatan Gigi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta
Jl. Kyai Mojo No. 56 Pingit, Yogyakarta 55243,
Email: windamonita7@gmail.com

ABSTRACT

Background : Dental caries is a dental and oral health problem that is often found in society today. In preschool children dental caries is mostly caused by bad habits. In general, preschoolers have a habit of consuming sweet foods or containing pure sugars such as chocolate, candy, and donuts.

Objective : Know the description of consuming sweet foods with the number of dental caries in preschool children in the paud bima giripeni wates kulon progo.

Research Methods : This type of research is descriptive research with the research method cross sectional. Population in this study, there were 32 children in paud bima giripeni. Sampling method with total sampling technique. This study uses a sweet food questionnaire, the date obtained will be processed and presented in the form of tables and percentages.

Result : The results of the date analysis showed that consuming sweet foods in many categories was 25 respondents 78,1%, and the number of dental caries in many criteria was 24 respondents 75%.

Conclusion : Consuming sweets in many categories with many dental caries criteria.

Keywords : Consume Sweet Foods, Number of Dental Caries, Preschool Children

A. PENDAHULUAN

Penyakit gigi dan mulut merupakan faktor resiko dan fokal infeksi penyakit sistemik. Seseorang dikatakan tidak sehat bila tidak memiliki gigi dan mulut yang sehat. Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak diderita masyarakat adalah karies gigi dan penyakit periodontal. Karies gigi adalah sebuah penyakit infeksi yang merusak struktur gigi. Penyakit ini menyebabkan gigi berlubang. Jika tidak ditangani, penyakit ini dapat menyebabkan nyeri, penanggalan gigi, infeksi, berbagai kasus berbahaya, dan bahkan kematian¹.

Pada anak prasekolah, karies gigi banyak disebabkan karena adanya kebiasaan yang kurang baik. Pada umumnya anak usia prasekolah tersebut mempunyai kebiasaan mengkonsumsi makanan yang manis atau yang mengandung gula murni seperti permen, cokelat, dan donat. Di lain pihak anak prasekolah memiliki kebiasaan menggosok gigi hanya setelah makan, sebelum dan sesudah tidur. Walaupun penyakit karies pada anak banyak dan sering terjadi namun demikian justru kurang mendapat perhatian dari orangtua. Orangtua umumnya beranggapan bahwa karies gigi jamak terjadi pada anak prasekolah karena gigi sulung anak akan digantikan oleh gigi permanen. Orang tua kurang menyadari bahwa dampak yang ditimbulkan sebenarnya sangat besar bila tidak dilakukan perawatan untuk mencegah karies gigi sejak dini pada anak. Dampak yang terjadi dapat berupa selain fungsi gigi sebagai pengunyah yang terganggu, anak juga akan mengalami gangguan dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan anak tidak dapat belajar karena kurang berkonsentrasi sehingga akan mempengaruhi kecerdasan anak. Akibat yang lebih parah jika gigi susunya tanggal terlalu dini menyebabkan gigi yang berada di sisi-sisinya bergerak mendekat. Kondisi demikian memicu terjadinya pertumbuhan gigi yang tidak beraturan².

Jenis karies gigi sulung yang umum terjadi yaitu karies rampant. Karies ini sering ditemukan pada anak usia di bawah lima tahun (balita), dengan penyebaran tertinggi pada anak usia tiga tahun. Kurangnya perhatian dan

kesadaran orang tua akan pentingnya menjaga dan menanamkan kesehatan gigi dan mulut usia dini dapat berakibat pada masalah karies rampan yang dapat memengaruhi kualitas hidup bahkan pertumbuhan dan perkembangan gigi anak. Hal ini terjadi sangat cepat dan mengenai beberapa gigi serta sering menimbulkan rasa sakit, kesulitan makan dan gangguan berbicara. Jika tidak dirawat dapat memicu terjadinya kesulitan mengunyah karena sakit gigi atau kehilangan dini pada gigi sulung³.

B. TUJUAN PENELITIAN

1. Tujuan Umum

Diketuainya Gambaran Mengonsumsi Makanan Manis Dengan Jumlah Karies Gigi Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Bima Giripeni Wates Kulon Progo

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya gambaran mengonsumsi makanan manis pada anak-anak Paud Bima
- b. Diketuainya jumlah karies pada anak-anak Paud Bima

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan metode penelitian *Cross Sectional*, yaitu penelitian sesaat yang berarti tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap variabel subjek saat pemeriksaan⁴. Penelitian ini dilaksanakan di Paud Bima Giripeni Wates Kulon Progo dan penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2019. Aspek yang diteliti dalam penelitian ini adalah mengonsumsi makanan manis dan jumlah karies gigi. Skala yang digunakan adalah Skala Ordinal dengan menggunakan alat ukur berupa wawancara. Apabila responden mengonsumsi makanan manis $\leq 2x$ sehari dikategorikan sedikit dan apabila mengonsumsi makanan manis $\geq 3x$ sehari dikategorikan banyak.

Jumlah karies gigi adalah banyaknya gigi yang berlubang pada rongga mulut responden, di dalam satu gigi tersebut bisa lebih dari satu permukaan gigi yang dapat terkena lubang, maka satu permukaan gigi itu tetap dihitung satu karies gigi. Penghitungan jumlah karies gigi menggunakan kriteria sebagai berikut : dikatakan sehat apabila tidak ada karies, dikatakan sedikit apabila terdapat 1-2 gigi susu yang berlubang, dikatakan sedang apabila terdapat 3 gigi susu yang berlubang, dan dikatakan banyak apabila terdapat \geq 4 gigi susu yang berlubang. Skala yang digunakan adalah Skala Ordinal.

D. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil pemeriksaan mengkonsumsi makanan manis dan jumlah karies gigi pada anak pra sekolah di Paud Bima Giripeni Wates Kulon Progo, maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Jumlah (siswa)	Presentase (%)
Laki-laki	15	46.9
Perempuan	17	53.1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu berjenis kelamin perempuan dengan 17 responden (53,1%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia

Usia (tahun)	Jumlah (siswa)	Presentase (%)
3	4	12.5
3,5	8	25
4	13	40.6
4,5	7	21.9
Total	32	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa usia responden terbanyak terletak pada usia 4 tahun dengan jumlah 13 responden (40,6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Mengonsumsi Makanan Manis

Mengonsumsi makanan manis	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
Sedikit ($\leq 2x$)	7	21.9
Banyak ($\geq 3x$)	25	78.1
Total	32	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan mengonsumsi makanan manis didapatkan bahwa yang mengonsumsi makanan manis terbesar adalah kriteria banyak ($\geq 3x$) dengan 25 responden (78,1%).

Tabel 4. Distribusi Responden Berdasarkan Jumlah Karies

Jumlah karies	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
Sehat (0)	2	6,25
Sedikit (1-2)	0	0
Sedang (3)	6	18,75
Banyak (≥ 4)	24	75
Total	32	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah karies gigi terbesar adalah kriteria banyak (≥ 4) dengan jumlah 24 responden (75%).

Tabel 5. Tabulasi Silang Mengkonsumsi Makanan Manis Dengan Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Mengkonsumsi makanan manis					
	Sedikit		Banyak		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
L	3	9.4	12	37.5	15	46.9
P	4	12.5	13	40.6	17	53.1
Total	7	21.9	25	78.1	32	100

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara mengkonsumsi makanan manis dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin yang banyak adalah perempuan dengan kriteria banyak sejumlah 13 responden (40,6%).

Tabel 6. Tabulasi Silang Mengkonsumsi Makanan Manis Dengan Usia Responden

Usia (tahun)	Mengkonsumsi makanan manis					
	Sedikit		Banyak		Total	
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%
3	0	0%	4	12.5	4	12.5
3.5	2	6.3	6	18.7	8	25
4	3	9.4	10	31.2	13	40.6
4.5	2	6.3	5	15.6	7	21.9
Total	7	21.9	25	78.1	32	100

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui tabulasi silang (*crosstabs*) antara mengkonsumsi makanan manis dengan umur responden menunjukkan bahwa

responden mengkonsumsi makanan manis yang paling banyak dengan kriteria banyak dengan jumlah 10 responden (31,2%) yang berumur 4 tahun.

Tabel 7. Tabulasi Silang Mengkonsumsi Makanan Manis Dengan Jumlah Karies Gigi

		Mengkonsumsi makanan manis					
Jumlah karies gigi		Sedikit	%	Banyak	%	Total	%
	Sehat	2	6,25	0	0	2	6,25
	Sedikit	0	0	0	0	0	0
	Sedang	0	0	6	18,75	6	18,75
	Banyak	0	0	24	75	24	75
	Total	2	6,25	30	83,75	32	100%

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui tabulasi silang (*crosstabs*) antara mengkonsumsi makanan manis dengan jumlah karies gigi pada responden yaitu mengkonsumsi makanan manis kriteria banyak dan jumlah karies gigi kriteria banyak dengan jumlah 24 responden (75%).

E. PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui karakteristik responden berdasarkan mengkonsumsi makanan manis didapatkan bahwa yang mengkonsumsi makanan manis terbesar adalah kriteria banyak ($\geq 3x$ sehari) dengan 25 responden (78,1%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa responden yang mengalami konsumsi makanan manis sering sebanyak 31 responden (66,0), sedangkan yang konsumsi makanan manis tidak sering ada 16 responden (34,0%). Sehingga dapat disimpulkan sebagian responden mengkonsumsi makanan manis². Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor. Dan faktor yang dapat mempengaruhinya adalah tingkat

pengetahuan anak tentang makanan jajanan manis, pilihan jajanan. Kebiasaan jajan, dan pemanfaatan uang untuk jajan, disamping perilaku orang tua dan keluarga, teman, lingkungan, media, tempat jajan, dan pedagang. Sedangkan dari hasil analisis anak yang tidak sering mengkonsumsi manis, hal ini disebabkan orang tua melarang anak-anak untuk memakan makanan yang manis-manis. Dengan larangan yang diberikan orang tua tersebut kepada anak-anaknya maka anak-anak menuruti nasehat yang diberikan orang tua, disamping itu ibu telah mengetahui apakah akibat yang akan diterima oleh anak, jika anak-anak selalu memakan makanan yang manis-manis². Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pada 78 anak SD Muhammadiyah Medan menunjukkan tingkat konsumsi makanan kariogenik dalam kategori tinggi yaitu 67,90%⁵. Kebiasaan konsumsi makanan manis dengan kategori tinggi dapat terjadi karena anak sudah dapat mengatur pola makannya sendiri, adanya pengaruh teman atau jajanan di lingkungan sekolah dan di lingkungan luar rumah serta adanya reklame atau iklan makanan tertentu di televisi yang dapat mempengaruhi pola makan atau keinginannya untuk mencoba makanan yang belum dikenalnya⁵.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa responden yang memiliki jumlah karies gigi terbesar adalah kriteria banyak (≥ 4 gigi) dengan jumlah 24 responden (75%). Karies gigi sering menyebabkan gigi berlubang penyebab sukrosa makanan utama streptococcus mutans untuk tumbuh dan berkembang biak. Akibatnya, gigi akan menjadi rapuh dan mudah berlubang. Jika tidak segera ditangani secara tepat, kerusakan bisa menjalar ke rongga lebih dalam dari bagian gigi, yaitu dentin dan pulpa. Jika sudah melukai pulpa, tentu butuh perawatan lebih kompleks⁶. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa di TK Manbaul Ulum Japanan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto sebagian besar anak pra sekolah mengalami karies dentik⁷. Hal ini dapat disebabkan karena dimana anak-anak sering mengkonsumsi makanan yang manis dan mudah melekat yang dapat merusak gigi. Padahal makanan yang manis dan lengket, bila terselip dipermukaan gigi akan diubah menjadi asam, yang apabila tidak segera membersihkan rongga

mulut dengan menggosok gigi secara teratur dan benar akan menimbulkan karies gigi. Serta anak masih sangat tergantung pada orang dewasa dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan gigi karena kurangnya perilaku kontrol orang tua mengenai kesehatan gigi dibanding orang dewasa. Anak usia pra sekolah masih kurang mengetahui dan mengerti memelihara kebersihan gigi dan mulut⁷.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui hasil tabulasi silang (*crosstabs*) antara mengkonsumsi makanan manis dengan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin yang banyak adalah perempuan dengan kriteria banyak sejumlah 13 responden (40,6%). Lebih banyaknya anak perempuan dapat disebabkan oleh berbagai hal seperti pertumbuhan pada anak perempuan yang lebih cepat dibandingkan anak laki-laki atau jumlah populasi anak perempuan dan laki-laki pada suatu daerah. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa erupsi gigi pada anak perempuan lebih cepat dibandingkan pada anak laki-laki⁸.

Berdasarkan tabel 6 diatas diketahui tabulasi silang (*crosstabs*) antara mengkonsumsi makanan manis dengan umur responden menunjukkan bahwa responden mengkonsumsi makanan manis yang paling banyak yaitu kriteria banyak dengan jumlah 10 responden (31,2%) yang berumur 4 tahun. Anak-anak umur 5 tahun ke bawah 80-90 % mengalami kerusakan gigi. Hasil penelitian ini di dukung dengan hasil penelitian dalam journal e-Gigi bahwa pada usia 5 tahun ke bawah anak mulai memakan makanan yang dilarang dan masa tersebut anak paling banyak menderita karies dentin, kemungkinan karena pola makan yang kurang teratur dan ketidaktahuan menjaga kesehatan gigi sehingga dapat menyebabkan terjadinya karies gigi⁹. Pada usia 5 tahun ke bawah anak masih membutuhkan bimbingan dari orang tua untuk mengingatkan makanan dan minuman apa yang menyebabkan karies rampan dan bagaimana cara mencegah terjadinya karies rampan dengan berkumur maupun menyikat gigi secara teratur 3 kali sehari⁹. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa karies gigi telah meningkat

khususnya pada anak usia balita dan pra sekolah, yaitu dari 24% menjadi 28%, pada usia 2-5 tahun meningkat 70% dari karies yang ditemukan. Karies dapat mengenai gigi sulung dan gigi tetap, tetapi gigi sulung lebih rentan terhadap karies karena struktur dan morfologi gigi sulung⁹.

Berdasarkan tabel 7 diatas diketahui tabulasi silang (*crosstabs*) antara mengkonsumsi makanan manis dengan jumlah karies gigi pada responden yaitu mengkonsumsi makanan manis kriteria banyak dan jumlah karies gigi kriteria banyak dengan jumlah 24 responden (75%). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa semakin banyak makanan manis yang anak konsumsi, semakin tinggi resiko anak mengalami karies¹⁰. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menyatakan bahwa pola jajan kariogenik dapat menyebabkan terjadinya karies, karena mengandung sukrosa yang dapat difermentasikan oleh bakteri menjadi asam yang dapat merusak enamel gigi¹⁰. Salah satu makanan yang dapat menyebabkan karies gigi yaitu makanan yang banyak mengandung gula atau sukrosa. Sukrosa mempunyai kemampuan yang lebih efisien terhadap pertumbuhan mikroorganisme dan dimetabolisme dengan cepat untuk menghasilkan zat-zat asam. Makanan yang menempel pada permukaan gigi jika dibiarkan akan menghasilkan zat asam lebih banyak, sehingga mempertinggi risiko terkena karies gigi¹⁰.

F. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang gambaran mengkonsumsi makanan manis dengan jumlah karies gigi pada anak pra sekolah di Paud Bima Giripeni Wates Kulon Progo, dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Sebagian besar anak prasekolah di Paud Bima Giripeni yaitu sebesar 24 anak (75%) mengkonsumsi makanan manis dengan kriteria banyak ($\geq 3x$ sehari) dengan jumlah karies gigi dengan kriteria banyak (≥ 4 gigi berlubang).

- b. Gambaran mengkonsumsi makanan manis pada anak prasekolah di Paud Bima Giripeni sebagian besar yaitu 25 anak (78,1%) dengan kriteria banyak.
- c. Jumlah karies gigi pada anak prasekolah di Paud Bima Giripeni sebagian besar yaitu 24 anak (75%) dengan kriteria banyak.

2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis memberikan saran-saran berikut :

a. Bagi responden

Responden diharapkan dapat lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulutnya.

b. Bagi paud bima giripeni

Diharapkan dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi murid dengan cara seperti menggosok gigi setelah makan bersama atau yang lainnya.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian di bidang ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel-variabel yang berbeda.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penyusunan naskah publikasi ini, penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada Ketua Pengelola Paud Bima Giripeni Wates Kulon Progo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian dan kepada semua responden yang telah ikut berpartisipasi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Susilarti. Anggorowati, M. Etty Y. 2016. Gambaran jumlah karies gigi susu dan status pada anak tk tunas harapan I Gamping Sleman. Jurnal gigi dan mulut. Vol.3, no. 2: 72-79
2. Ernawati. Arwani. Amin S. 2011. Hubungan Antara Perilaku mengkonsumsi makan makanan manis dan perilaku menggosok gigi dengan kejadian karies gigi pada anak TK pratiwi 37 gunung pato. Vol.4, No.2 <httpsjurnal.unimus.ac.id/index.php/FIKkeSarticleview1853> Diunduh pada tanggal 21 November 2018.
3. Winda, S.U. Paulina G. Dinar A.W. (2015). *Gambaran Karies Rampan Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Peneleng II Indah*. Jurnal e-Gigi (eG), Vol.3 nomor 1.
4. Notoatmodjo, S. 2010. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta
5. Meishi PRI. 2011. Hubungan Tingkat Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Karies Gigi Pada Anak Sekolah Dasar Swasta Muhammadiyah 08 Medan Tahun 2011. Disertasi. Medan: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara
6. Sumini. Bibi A. Devi N. 2014. Hubungan Konsumsi Makanan Manis Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah Di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejodesa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. Vol 3, No.2
7. Darsini. 2013. Pengaruh Peran Orang Tua Tentang Perawatan Gigi Terhadap Terjadinya Karies Dentis Pada Anak Pra Sekolah. Jurnal Keperawatan & Kebidanan Stikes Dian Husada Mojokerto

8. Tamba S. 2010. Waktu Erupsi Gigi Permanen Ditinjau Dari Usia Kronologis Pada Anak Usia 6 Sampai 12 Tahun Di SD ST Antonius V Medan. Skripsi. USU: Medan
9. Winda, S.U. Paulina G. Dinar A.W. (2015). *Gambaran Karies Rampan Pada Siswa Pendidikan Anak Usia Dini di Desa Peneleng II Indah*. Jurnal e-Gigi (eG), Vol.3 nomor 1.
10. Mustika, M.D. Amy, N. Carabelly, C. (2014). Insidensi Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Merah Mandiangin Martapura Periode 2012-2013. Dentino Jurnal Kedokteran Gigi Vol Ii. No 2